

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah kebutuhan dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan dalam menjalani kehidupan di dunia ini sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi antar sesama individu maupun kelompok. Sebagai manusia, juga dianjurkan dalam agama untuk saling tolong menolong, saling menjalin tali silaturahmi. Semua itu tidak bisa dihindarkan dari komunikasi, bahkan dari tidur hingga bangun tidur tanpa disadari sudah melakukan komunikasi dalam diri (intrapersonal).

Komunikasi juga sangat dibutuhkan dalam hubungan dengan manusia maupun dengan Tuhan sang pencipta alam, misalnya sebagai umat muslim yang selalu memanjatkan do'a jika ingin melakukan suatu aktivitas. Karena itulah. Komunikasi tidak bisa dilupakan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan untuk

menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.¹

Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lembaga-lembaga isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan manusia untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal. Kapan manusia mulai mampu berkomunikasi dengan manusia lainnya, tidak ada data autentik yang dapat menerangkan tentang hal itu. Hanya saja diperkirakan bahwa kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan adalah suatu peristiwa yang berlangsung secara mendadak, usaha-usaha manusia untuk berkomunikasi lebih jauh, terlihat dalam berbagai bentuk kehidupan mereka di masa lalu.²

Jika berbicara tentang dakwah yang pengertian secara umumnya adalah mengajak kepada kejalan kebaikan, untuk mengajak orang, teman, bahkan keluarga yang dilakukan tidak mesti dengan media ceramah, namun yang bisa saja menggunakan cara lain yang sifatnya menyeru untuk berbuat kebaikan. Agar tidak terjebak kepada kesesatan, disinilah peran dakwah dalam masyarakat untuk membimbing masyarakat untuk selalu berbuat ketaatan pada sang penciptanya. Dalam

¹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). h. 4

²Hafied Canagara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (PT. Rajagrafindo Persada, 2018). h. 4

²Hafied Canagara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (PT. Rajagrafindo Persada, 2018). h. 4

kegiatan dakwah para da'i perlu juga memperhatikan pada mad'u apa saja hal yang pantas untuk disampaikan agar semua jamaah memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Karena setiap kegiatan yang berkaitan dengan dakwah apalagi tablig akbar misalnya pasti banyak jama'ah dari berbagai kalangan. Karena itulah para dai harus mengerti keadaan dan strategi dalam dakwahnya.

Pada keadaan saat ini para ulama yang meneruskan dakwahnya Nabi Muhammad Saw, sangat berperan penting untuk mendakwahkan ajaran agama untuk umat beliau yang termasuk pada saat ini. Sedang berada diakhir zaman berbagai bencana yang di luar batas akal manusia sudah mulai bermunculan, karena itulah sangat perlu bimbingan dakwah oleh para guru-guru yang nantinya akan menambahkan keimanan dan keyakinan terhadap sang pencipta agar tidak mudah tersesat kejalan yang salah dan selalu meninggikan akhlak dalam menjalani kehidupan ini.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban karena dakwah merupakan suatu yang bersifat tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Dakwah melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifikasi diri seorang penganut Islam. Sehingga orang yang mengaku dirinya sebagai orang muslim maka secara otomatis pula dia itu menjadi seorang juru dakwah, atas dasar ini maka dakwah. Merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Tidak berlebihan kiranya apabila dikatakan tidak

sempurna bahkan sulit seorang muslim itu apabila dia menghindari atau membutakan matanya dari tanggung jawabnya sebagai juru dakwah.

Dalam dakwah demikian juga, seorang muballigh sebagai komunikator mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikator dan kemudian agar komunikannya dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan. Ciri khas yang membedakannya adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukan secara *persuasive*, juga tujuannya yaitu mengharapkan terjadinya perubahan/pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Di dalam bidang agama, kita mengenal golongan ini dengan sebutan ulama artinya orang yang berilmu (dalam bidang agama), dalam perkembangan masyarakat dengan mempertimbangkan pula segala aspek perubahan budaya sebagai akibat kemajuan teknologi dan sains, maka para ulama dengan sendirinya juga dituntut pengetahuannya terhadap ilmu yang terus berkembang. Hal ini penting karena mengingat sasaran dakwah juga dirangsang oleh kehidupan teknologi dengan segala aspek dengan demikian kita mengenal suatu istilah ulama sarjana yang artinya seorang ahli dalam bidang agama yang juga memiliki pengetahuan dibidang ilmu lainnya.³

Strategi komunikasi mencerminkan kebijaksanaan dalam memilih kegiatan komunikasi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah itu. Strategi komunikasi dan mengevaluasi keefektipan usaha

³H. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). h. 31-41.

komunikasi. Saran-saran komunikasi biasanya dirumuskan atas dasar kepentingan dan kebutuhan khalayak, seleksi, dan kombinasi antara media dan komunikator, serta perencanaan dan penyusunan pesan komunikasi maupun dakwah.⁴

Begitu pula strategi dakwah ataupun dalam kegiatan dakwah, pesan yang dimaksud berupa materi dakwah yang bernuansa ajaran Islam, yang merupakan pengolahan para da'i terhadap isi Alquran dan Al-Hadits, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana proses dakwah itu berlangsung. Dengan demikian, proses pun berlangsung dengan melibatkan pihak da'i dan mad'u.⁵

Di Banjarmasin khususnya, banyak terdapat para ulama, guru-guru dan para ustadz, selain itu juga banyak sekali terdapat pengajian yang diadakan untuk para jamaah yang ada di Banjarmasin, bahkan juga yang dari luar daerah yang tujuannya sama-sama ingin menuntut ilmu agama, baik untuk kalangan orang tua, dewasa bahkan anak kecil.

Adapun penulis menyatakan kalimat guru pada skripsi ini yaitu guru yang dimaksud adalah sang komunikator dakwah yaitu Guru Noval Mubarak Hmf. Perlu kita ketahui sebutan (Hmf) yang ada diakhir nama beliau hanya sebagai gelar bukan nama yang tercatat dicatatan sipil, yang artinya adalah singkatan dari nama ayah beliau KH. Muhammad Fithri.

Salah seorang dai yang menarik perhatian penulis adalah Guru Noval Mubarak. Beliau merupakan anak dari KH. Muhammad Fithri,

⁴Kustadi Suhandanng, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). h. 84-87.

⁵ Ibid.h. 21.

salah satu ulama yang ada di Banjarmasin pada masanya. Guru Noval Mubarak adalah salah satu dari sekian banyaknya guru yang ada di Banjarmasin. Beliau sebagai pimpinan Majelis Taklim Al-Fateh. Beliau bisa dibilang da'i yang muda, karena juga termasuk da'i yang baru. Pernah menuntut ilmu agama di Tarim Hadhramout Yemen dan kini beliau sudah memiliki majelis di Banjarmasin.

Upaya menyebarluaskan ajaran agama Islam, seorang da'i merupakan peran yang sangat penting untuk mensyiarkan pendidikan Islam dengan sebaik mungkin. Guru Noval Mubarak merupakan da'i yang memiliki majelis taklim diberbagai daerah terkhusus wilayah perkotaan yang masyarakatnya masih kurang tertarik untuk menuntut ilmu agama. Oleh sebab itu sebagai seorang da'i harus memiliki cara untuk menarik minat masyarakat perkotaan dalam menuntut ilmu agama.

Dengan latar belakang di atas, penulis akan meneliti strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Guru Noval Mubarak dalam meningkatkan minat jamaah pengajian di Majelis Taklim Al- Fateh Banjarmasin, yang akan dituangkan dalam skripsi yang ber judul "Strategi Komunikasi Dakwah Guru Noval Mubarak Dalam Meningkatkan Minat Jamaah Pengajian".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah

Bagaimana strategi komunikasi dakwah Guru Noval Mubarak dalam meningkatkan minat jamaah pengajian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Guru Noval Mubarak dalam meningkatkan minat jamaah pengajian.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini adalah:

1. Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademis yang nantinya bisa menambah wawasan dan ilmu tentang komunikasi dan tentang dakwah. Khususnya berkaitan tentang kegiatan dakwah dengan komunikasi dakwah.

2. Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi bagi para praktisi dakwah dan gambaran strategi komunikasi dakwah Guru Noval Mubarak Hmf.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian ini lebih jelas dan lebih terarah, maka penulis memberikan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi adalah suatu perpaduan dari perencanaan komunikasi dengan manajemen dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi.⁶ Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud ialah peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi Guru Noval Mubarak dalam meningkatkan minat jamaah pengajian.
2. Komunikasi dakwah didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian dan informasi untuk mempengaruhi mad'u atau komunikan.⁷ Dalam penelitian ini peneliti terfokus kepada bagaimana cara penyampaian Guru Noval Mubarak dalam berdakwah.
3. Guru Noval Mubarak bin H. Muhammad Fithri (selanjutnya disebut Guru Noval Mubarak Hmf). Yaitu beliau sebagai komunikator dakwah di pengajian majelis taklim Al-Fateh. Jadi dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap strategi komunikasi dakwah Guru Noval Mubarak di Majelis Taaklim Al-Fateh Banjarmasin.
4. Pengajian adalah suatu perkumpulan orang yang ingin belajar ilmu pengetahuan tentang agama pengajian. Dalam penelitian ini pengajian terfokus pada kegiatan Majelis Taklim Al-Fateh yang diasuh oleh Guru Noval Mubarak sebagai komunikator dakwah yang bertempat di Jl. Ratu Zaleha gang Pandan Sari.

⁶ Amien Wibowo, "Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis).," *Jurnal Strategi* 3, no. 1 (2015).

⁷ Asep Syamsul M Romli, *Komunikasi Dakwah Pedekatan Praktis*, 1st ed. (Bandung, 2013).

F. Penelitian Terdahulu

1. Strategi komunikasi dakwah majelis Dzikir dan Sholawat Jamuro Surakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Amien Wibowo mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Komunikasi dan Informatika Program Studi Ilmu Komunikasi pada tahun 2015. Strategi komunikasi dakwah Islam Jamaah Muji Rosul surakarta dalam mempertahankan metode dakwah Islam tradisional penelitian. Kesamaan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, perbedaannya adalah kemampuan komunikator dapat dilihat dari kredibilitas pendakwah dan tingkat kebaikan.
2. Strategi komunikasi dakwah Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta. Penelitian ini dilakukan oleh Salsabila Khoirun Nisa Mahasiswi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2016. Respon positif yang didapat dari masyarakat terhadap pesantren ustadz cinta menarik perhatian untuk mencari tahu peneliti bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan Ustadz Restu. Persamaannya adalah merangkul setiap kalangan dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang mudah diterima oleh masyarakat, perbedaannya yaitu penyampaian dakwah bagi para da'i agar dakwah yang dilakukan

efektif serta tentunya khalayak dapat sepenuhnya menerima pesan dengan baik.

3. Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan. Penelitian ini dilakukan oleh Bustanol Arifin Mahasiswa Universitas Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018. Strategi komunikasi dakwah da'a Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan yang dirumuskan menjadi tiga pertanyaan sebagai berikut: peran da'i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimeyan kabupaten Bandung. Persamaannya adalah Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menjadikan da'i Hidayatullah kabupaten Bandung yang membina masyarakat pedesaan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Perbedaannya yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa da'i Hidayatullah berperan sebagai agen perubahan dengan melakukan komunikasi persuasif-informatif dalam menyadarkan dan membina masyarakat pedesaan dikecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

G. Sistematika penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

- BAB II : Kajian Teori yang berisikan pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, prinsip-prinsip komunikasi, fungsi komunikasi, fungsi dakwah, serta unsur- unsur dakwah.
- BAB III : Metode penelitian yaitu meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, lokasi penelitian, dan data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
- BAB V : Penutup memuat simpulan dan rekomendasi